**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran**
2. **Definisi Pemahaman Konsep**

Menurut Sapriya (2007: 43) konsep adalah penanaman atau pemberian label untuk sesuatu yang membantu seseorang mengenal, mengerti, dan memahami sesuatu tersebut. Sedangkan dalam kamus (Sudjana, 2010: 46) definisi pemahaman adalah (a) menerima arti, menyerap ide, memahami; (b) Mengetahui secara betul, memahami karakter atau sifat dasar; (c) Mengetahui arti kata-kata seperti dalam bahasa; (d) Menyerap dengan jelas fakta atau menyadarinya.

Untuk itu Nana Sudjana (2010: 46) menjelaskan beberapa arti pemahaman yang bersifat operasional.

 Pemahaman diartikan sebagai melihat suatu hubungan. Pemahaman disini mengandung arti dari definisi yang pertama. Pemahaman diartikan suatu ide tentang suatu persoalan. Pemahaman diartikan sebagai suatu alat menggunakan fakta. Arti pemahaman ini lebih dekat pada kategori definisi kedua. Kita dapat mengatakan seseorang memahami suatu objek, proses, ide, fakta jika ia dapat melihat bagaimana menggunakan fakta itu dalam berbagai tujuan. Pemahaman diartikan sebagai melihat penggunaan sesuatu secara produktif.

Pemahaman konsep adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkap suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interprestasi dan mampu mengaplikasikannya (Bloom, 1979, Vestari 2009: 16).

Sedangkan menurut Mastil dan Johnson (Dinar Sri Nurzaqilah, 2011: 22) mengemukakan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan menerangkan sesuatu dengan kata-kata sendiri, mengenali sesuatu yang dinyatakan dengan kata-kata yang berbeda dengan yang terdapat dalam buku teks, mengimprestasikan atau menarik kesimpulan misalnya table atau grafik dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan seseorang dalam menerangkan atau mengungkapkan sesuatu dengan kata-kata sendiri dan mampu untuk mengimpretasikan atau menarik kesimpulan dalam bentuk yang berbeda misalnya menggunakan table atau grafik dan lain sebagainya. pemahaman konsep ini melatih kemampuan anak untuk lebih berpikir kritis dan cermat dalam memahami yang ia pelajari.

1. **Indikator Pemahaman Konsep**

Menurut Fitri Eka Nurmala (2011: 41) indikator pemahaman konsep adalah sebagai berikut:

1. Siswa dapat mendefinisikan konsep
2. Siswa dapat menjelaskan konsep dengan bahasa sendiri
3. Siswa dapat menjelaskan konsep dari kehidupan sehari-hari dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk memecahkan masalah
4. Siswa dapat menjelaskan perbedaan antara konsep satu dengan konsep yang lain
5. Siswa dapat menjelaskan hubungan konsep yang satu dengan konsep-konsep lain
6. Siswa mampu menilai konsep mana yang menurutnya lebih baik dibandingkan konsep yang lain

Menurut Depdiknas ([http://ahli-definisi.blogspot.com/2011/03/ definisi- pemahaman- konsep. html](http://ahli-definisi.blogspot.com/2011/03/%20definisi-%20pemahaman-%20konsep.%20html) diakses tgl 4 sept 2012) menjelaskan indikator pemahaman konsep adalah sebagai berikut:

1. Menyatakan ulang suatu konsep.
2. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu.
3. Memberi contoh dan non-contoh dari konsep.
4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika.
5. Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.
6. Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
7. Mengaplikasikan [konsep](http://ahli-definisi.blogspot.com/2011/03/definisi-pemahaman-konsep.html).

Dari kedua pendapat tersebut dapat terlihat bahwa terdapat kesamaan dalam merumuskan indikator pemahaman konsep yaitu menekankan pada siswa untuk dapat memiliki kemampuan dalam mendefinisikan suatu konsep, mengaplikasikan konsep, menjelaskan perbedaan mengenai konsep, menyajikan konsep dengan bentuk lain dan menggunakan bahasa sendiri, dan dapat menjelaskan hubungkan konsep dengan konsep yang lain. Indikator pemahaman ini dapat mengukur sejauh mana siswa memiliki sebuah pemahaman konsep yang baik.

1. **Cara Mengukur Pemahaman Konsep**

Menurut Bloom (Mardiah, 2011; 30) untuk mengukur pemahaman konsep maka dilakukan tes pemahaman konsep sebagai berikut 1) Tes kemampuan menerjemaahkan (Translation), 2) Tes kemampuan menafsirkan, 3) Tes Kemampuan Mengekstrapolasi

Tes kemampuan menterjemaahkan yaitu mengemukakan bahwa jenjang pertanyaan dalam kemampuan menerjemaahkan ini menghendaki jawaban berupa pertanyaan dalam bentuk komunikasi yang berbeda. Misalnya, dari bentuk verbal ke symbol, dan dari symbol ke verbal, atau dari verbal ke verbal lain. Pada jenjang ini jawaban yang dituntut dari pertanyaan itu sudah eksplisit dalam teks, namun siswa diminta untuk mengkomunikasikanya dalam bentuk komunikasi yang berbeda.

Pada jejang pertanyaan dalam menterjemaahkan ini bukan hal yang sulit untuk dipahami karena hanya memberikan jawaban dari apa yang sudah ada hanya membentuk komunikasi dalam bentuk yang berbeda. Misalnya dari siswa diberi sebuah data dalam table lalu dikomunikasikan dalam grafik.

Tes kemampuan menafsirkan yaitu mengemukakan bahwa untuk menjawab pertanyaan ini, dituntun aktivitas kognitif siswa pada tingkat yang tidak bisa dikatakan sederhana. Kegiatan mencari hubungan antar fakta atau antar hal melibatkan seluruh pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya.

Pada saat memberikan jawaban pada jenjang ini tidak hanya pengetahuan yang sudah diberikan, tetapi harus mencari hubungan antar fakta dari hal yang sudah diberikan. Misalnya siswa disuruh untuk membedakan sesuatu berdasarkan factor tertentu.

Tes kemampuan mengekstrapolasi yaitu tes yang paling efektif untuk mengetahui kemampuan pemahaman ekstrapolasi adalah melalui tes uraian atau tes pilihan ganda. Jenjang pertanyaan ekstrapolasi pada umunya menguji kemampuan siswa untuk menentukan batas dari suatu data atau informasi dan membuat aflikasi dari data atau informasi tersebut.

Misalnya siswa diberikan data dalam batas waktu yang telah ditentukan, maka siswa harus dapat menampilkannya atau mengaplikasikan dalam batas waktu yang telah ditentukan pula.

1. **Karakteristik Peserta Didik Usia SD**

Usia sekolah dasar yaitu 6 sampai 12 tahun pada rentang usia ini siswa menunjukan beberapa karakter yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Dalam menerapkan metode pembelajaran pun seorang guru harus mengetahui kararkteristik perkembangan siswa agar tujuan pembelajaran pun dapat tercapai dengan baik. Adapun karakteristik dan kebutuhan siswa yaitu sebagai berikut.

1. Senang bermain
2. Senang bergerak
3. Senang berkerja dalam kelompok
4. Senang merasakan atau melakukan/ memperegakan secara langsung.

Dari karakteristik dan perkembangan siswa dapat dijadikan titik awal untuk menentukan tujuan pendidikan di SD, dan untuk menentukan waktu yang tepat dalam memberikan pendidikan sesuai dengan kebutuhan perkembangananak itu sendiri. Ada beberapa aspek karakteristik perkembangan peserta didik usia SD yaitu 1) perkembangan fisik, 2) perkembangan intelektual, 3) perkembangan bahasa, 4) perkembangan sosial, 5) perkembangan emosi 6) perkembangan emosional, 7) perkembangan penghayatan keagamaan, dan 8) perkembangan motorik.

aspek fisik antara lain adalah mulai kehilangan gigi bayi dan tumbuh gigi baru, memiliki dorongan dan energi secara eksplosif, mengulang kembali keterampilan secara tuntas dan senang olah raga secara berkelompok. Pada usia dasar (6-12 tahun) anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif (seperti membaca, menulis, dan menghitung).

Perkembangan bahasa pun mengikuti perubahan sesuai dengan tahapannya. Bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara berkomunikasi, dimana pikirandan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata,kalimat, bunyi, lambang, gambar, atau lukisan.

Perkembangan Sosial Pada usia ini anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri sendiri (egosentris) kepada sikap yang kooperatif (bekerja sama) atau sosiosentris (mau memperhatikan kepentingan orang lain). Berkat perkembangan sosial anak dapat menyesuaikan dirinya dengan kelompok teman sebayanya maupun dengan lingkungan masyarakat sekitarnya. Dalam proses belajar di sekolah, kematangan perkembangan sosila ini dapat dimanfaatkan atau dimaknai dengan memberikan tugas-tugas kelompok, baik yang membutuhkan tenaga fisik maupun tugas yang membutuhkan pikiran. Hal ini dilakukan agar peserta didik belajar tentang sikap dan kebiasaan dalam bekerja sama, saling menghormati dan betanggung jawab.

Perkembangan Emosi yaitu kemampuan mengontrol emosi diperoleh anak melalui peniruan dan latihan (pembiasaan). Dalam proses peniruan, kemampuan orang tua dalam mengndalikan emosinya sangatlah berpengaruh pada anak. Emosi merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkah laku individu, dalam hal ini termasuk pula perilaku belajar. Memgingat hal tersebut, maka guru hendaknya mempunyai kepedulian untuk menciptakan situasi belajar yang menyenangkan atau kondusif bagi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif. Upaya yang dilakukan antara lain :

1. Mengembangkan iklim kelas yang bebas dari ketegangan
2. Memperlakukan peserta didik sebagai individu yang mempunyai harga diri
3. Memberikan nilai secara objektif
4. Menghargai hasil karya peserta didik

Perkembangan emosional Anak mulai mengenal konsep moral pertama kali dari lingkungan keluarga. Pada mulanya, mungkin anak tidak mengerti konsep moral ini, tapi lambat laun anak akan memahaminya. Pada usia sekolah dasar, anak sudah dapat mengikuti peraturan atau tuntutan dari orang tua atau lingkungan sosialnya. Pada akhir usia ini, anak sudah dapat memahami alasan yang mendasari suatu peraturan. Di samping itu, anak sudah dapat mengasosiasikan setiap bentuk perilaku dengan konsep benar-salah atau baik-buruk.

Perkembangan Penghayatan Keagamaan Pada masa ini, perkembangan penghayatan keagamaannya ditandai dengan ciri-ciri sebagaiberikut

Sikap keagamaan bersifat reseptif disertai dengan pengertian

1. Pandangan dan paham ketuhanan diperolehnya secara asional berdasarkan kaidah-kaidah logika yang berpedoman pada indikator alam semesta sebagai manifestasi dari keagungan-Nya.
2. Penghayatan secara rohaniah semakin mendalam, pelaksanaan kegiatan ritual diterima sebagai keharusan moral.
3. Periode usia sekolah dasar merupakan masa pembentukan nilai-nilai agama sebagai kelanjutan periode sebelumnya

Perkembangan Motorik terjadi seiring dengan perkembangan fisiknya yang beranjak matang maka perkembangan motorik anak sudah terkoordinasi dengan baik. Sesuai dengan perkembangan fisik (motorik) maka di kelas-kelas permulaan sangat tepat diajarkan :

1. Dasar-dasar keterampilan untuk menulis dan menggambar
2. Keterampilan dalam mempergunakan alat-alat olahraga
3. Gerakan-gerakan untuk meloncat, berlari, berenang
4. **Hakikat Pembelajaran IPS**
5. **Pembelajaran IPS di SD**

Pembelajaran IPS mengacu pada kurikulum. Kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum KTSP sesuai dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2003. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 bahwa kurikulun Satuan Pendidikan pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan dari badan satuan pendidikan.

Jenis pendidikan yang diberikan dikembangkan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan dan semuanya mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan yang telah ditentukan dalam kurikulum.

Pengertian IPS dalam tingkatan persekolahan mempunyai banyak perbedaan makna, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik khususnya antara IPS di Sekolah Dasar, SMP dan SMA. IPS di persekolahan tersebut ada yang berarti mata pelajaran yang berdiri sendiri, ada yang berarti gabungan dari semua mata pelajaran, dan ada yang berarti program pengajaran.

Dalam permendiknas No. 22 tahun 2006, (KTSP) dinyatakan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan social yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, dan sejarah. Penjelasan diatas dapat diartikan bahwa IPS merupakan studi terintegrasi dari ilmu-ilmu social untuk membentuk warga Negara yang baik, mampu memahami dan menganalisis kondisi dan masalah social serta ikut memecahkan masalah social kemasyarakatan.

Dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar ini termasuk mata pelajaran yang terintegrasi dari beberapa konsep disiplin ilmu social, humaniora, sais bahka berbagai isu dan masalah social. Materi IPS pada sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu yang lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistic.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari cara pendidik mengajar dan peserta didik belajar, sebab baik tidaknya hasil proses pembelajaran dapat dilihat dan dirasakan oleh pendidik dan peserta didik sendiri. Proses belajar mengajar yang dikatakan berhasil apabila ada perubahan pada diri peserta didik. Untuk itu pembelajaran IPS harus sesuai dengan tujuan pendidikan IPS yang ingin dicapai.

Fokus utama dari program IPS adalah membentuk iindividu-individu yang memahami kehidupan sosialnya-dunia manusia, aktivitas dan interaksinya yang ditujukan untuk menghasilkan anggota masyarakat yang bebas, yang mempunyai rasa  tanggung jawab untuk melestarikan, malanjutkan dan memperluas nilai-nilai dan ide-ide masyarakat bagi generasi masa depan.

Model pembelajaran IPS hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan anak usia sekolah dasar yaitu antara 6 - 12 tahun, dimana anak-anak pada usia ini anak masih belajar pada hal yang konkrit.

 Pembelajaran IPS harus selalu memperhatikan keadaan peserta didik dalam tahap pemhamannya, untuk pembelajaran IPS bagi sekolah dasar harus bersifat konkrit atau nyata agar siswa dapat mudah. Menurut A.K. Ellis (1991), <http://kurnia-geografi.blogspot.com/2012/05/pembelajaran-ips-sd.html> bahwa alasan diajarkannya mata pelajaran IPS di sekolah adalah sebagai berikut:

1. IPS memberikan tempat bagi siswa untuk belajar dan mempraktekkan demokrasi
2. IPS dirancang untuk membantu siswa memahami "dunianya"
3. IPS adalah sarana untuk mengembangkan diri siswa secara positif
4. IPS membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan mendasar tentang sejarah, geografi, dan ilmu-ilmu sosial lainnya
5. IPS meningkatkan kepekaan sosial siswa terhadap masalah-masalah sosial.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehenif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju sebuah kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat, oleh karena itu diharapkan n peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam.

1. **Pengertian IPS**

IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah dasar dan menengah untuk membantu mengembangkan keterampilan pengetahuan, sikap dan nilai dalam kehidupan dilingkungan sekitar, bangsa dan dunia. Lalu dipadukan dari berbagai kajian ilmu yaitu sejarah, geograpi, ekonomi antrofologi dan sebagainya, disatukan menjadi ilmu social yang dapat dipelajari dan dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat perkembanganya.

Menurut Sapriya (2007: 5) IPS adalah bidang studi yang menelaah dan menganalisis gejala dan masalah social di mempelajari, masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu.

Menurut Djahiri dan Ma’mun menjelaskan bahwa IPS merupakan ilmu pemgetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu social dan ilmu lainnya yang kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Somantri (Sapriya, 2009: 11) berpendapat bahwa pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu social dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Pendidikan IPS merupakan pembelajaran yang mempelajari gejala dan masalah social yang dibentuk dari beberapa disiplin ilmu social dan humaniora disajikan dalam bentuk ilmiah dan psikologis untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang berkenaan dengan tingkah laku dan kebutuhan manusia. Dimana dalam prosesnya pembelajaran IPS memberikan input dan output yang dapat dirasakan oleh peserta didik selama proses belajar dan setelah proses belajar. Kegiatan pembelajaran IPS dapat melibatkan lingkungan sekitar yang berada dilingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat sekitar.

1. **Fungsi IPS**

Sumaatmaja ([http://remenmaos.blogspot.com/2011/10/materi-kuliah-pgsd-pembelajaran-ips-di. html](http://remenmaos.blogspot.com/2011/10/materi-kuliah-pgsd-pembelajaran-ips-di.%20html) diakses tgl 05 september 2012) mengemukakan IPS berfungsi mengembangkan keterampilan, terutama keterampilan social dan keterampilan intelektual. Keterampilan sosial yaitu melakukan sesuatu hubungan dengan kepentingan hidup bermasyarakat, seperti bekerja sama, bergotong royong, menolong orang lain yang memerlukan dan melakukan tindakan secara cepat dalam memecahkan persoalan sosial dalam masyarakat. Sedangkan keterampilan intelektual, yaitu keterampilan berfikir, kecekatan dan kecepatan memanfaatkan fikiran, cepat tanggap dalam menghadapi permasalahan sosial di masyarakat.

Menurut Sapriya (2007, 58) fungsi IPS adalah sebagai berikut.

1. Menanamkan nilai-moral agar menjadi prinsip dasar/ keyakinan.
	1. Mengajarkan norma untuk diketahui, dipahami dan dihormati.
	2. Membelajarkan penguasaan konsep-konsep untuk dimengerti agar membekali pembentukan daya abstraksi, hingga secara bertahap dan simultan pada saat dan sesuai dengan perkembangannya.
	3. Setiap siswa memperoleh pengayaan pengalaman belajar, dan memperoleh bentukan penghayatan, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam aktualisasi kehidupannya mulai sebagai diri sendiri/ individu, anggota keluarga, warga masyarakat dan negara.

IPS sebagai pendidikan berfungsi mengembangkan perhatian dan kepedulian sosial siswa terhadap kehidupan di masyarakat dan bermasyarakat. Berdasarkan pendapat diatas bahwa fungsi IPS adalah membekali siswa dengan keterampilan social dan intelektual serta mengembangkan perhatian pada kepedulian social di masyarakat. Melalui penanaman nilai-norma dan moral yang baik serta pengayaan belajar yang membentuk penghayatan, pengetahuan dan keterampilan dalam aktualisasi dalam kehidupannya sebagai individu, anggota keluarga, warga masyarakat dan Negara.

1. **Tujuan IPS**

Dalam pembelajaran sudah tentu bahwa tujuan sebagai acuan yang ingin dicapai, dalam tujuan pembelajaran IPS yaitu membentuk manusia yang menjadi warga Negara yang baik dan memiliki pengetahuan social yang berguna bagi dirinya dan lingkungannya. Menurut Oemar Hamalik (Gunawan, 2011: 94) merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu (1) pengetahuan dan pemahaman, (2) sikap hidup belajar, (3) nilai-nilai social dan sikap, (4) keterampilan.

Sedangkan menurut Gross (Solihatin, 2009: 14) tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat. Tujuan lain dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya. Tujuan IPS yaitu mempersiapkan dan medidik siswa menjadi warga Negara yang baik memiliki pengetahuan sosial yang baik serta memiliki keterampilan dalam pengambilan keputusan yang dihadapinya baik bagi dirinya maupun dilingkungan masyarakat.

Menurut Sardjiyo (2009: 1.28) Tujuan Pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut.

1. Membekali anak didik dengan pengetahuan mengidentifikasi, kehidupannya kelak di masyarakat.
2. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternative pemecahan masalah social yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
3. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
4. Membekali anak didk dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
5. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa tujuan pendidikan IPS adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan social, menganalisis dan menyusun alternative pemecahan masalah, kemampuan berkomunikasi, keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan dan mampu mengembangkan pengetahuan dan keilmuan ips dalam kehidupannya menjadi warga masyarakat dan warga Negara yang baik.

1. **Ruang Lingkup IPS**

Ruang lingkup mata pelajaran IPS (Djam’an Satori, 2010: 239) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Manusia, tempat, dan lingkungan
2. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
3. Sistem social dan budaya
4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

Menurut Nursid Sumaatmaja (2007: 1. 17) menjelaskan bahwa ruang lingkup IPS adalah sebagai berikut.

 Sebagai bidang pengetahuan, ruang lingkup IPS, tidak dapat tidak yaitu kehidupan manusia dalam masyarakat atau manusia dalam konteks social. Selanjutnya IPS sebagai program pendidikan, ruang lingkupnya sama dengan yang telah diuraikan diatas namun ditambah dengan nilai-nilai yang menjadi karakter program pendidikan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa ruang lingkup IPS mencakup kehidupan manusia dengan lingkungannya yang didalamnya terdapat system social dan budaya, perilaku ekonomi dan kesejahtraan serta sebuah nilai yang menjadi tolak ukur dalam menilai sebuah nilai kehidupan dilingkungan masyarakat sebagai manusia sosial.

1. **Karakteristik IPS**

Menurut A. Kosasih Djahiri (Sapriya dkk, 2009: 8) mengemukakan bahwa karakteristik pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

1. IPS berusaha mempertautkan teori, ilmu dengan fakta atau sebaliknya.
2. Penelaahan IPS bersifat komprehensif, integrated, broadfiel, multiresources dan berbagai ilmu social dan lainnya.
3. Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inquiri agar siswa mampu mengembangkan berpikir kritis, rasional dan analitis.
4. Berusaha menghubungkan teori dengan kehidupan nyata dimasyarakat.
5. IPS dihadapkan secara konsep dan kehidupan social yang sangat labil (mudah berubah), sehingga titik berat pembelajran adalah terjadinya proses intenalisasi secara mantap dan aktif pada diri siswa agar siswa memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata pada masyarakat.
6. IPS mengutamakan hal-hal, arti dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi.
7. Pembelajaran tidak hanya menggunakan pengetahuan semata-mata, juga nilai dan keterampilan.
8. Berusaha untuk memuaskan setiap siswa yang berbeda melalui program maupun pembelajaranya.
9. Dalam pengembangan program pembelajaran senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip karakteristik (sifat dasar) dan pendekatan-pendekatan yang menjadi cirri IPS itu sendiri.

Menurut Nana Supriatna (<http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/PENDIDIKAN_IPS_DI_SD/BBM_1.pdf> diakses Tanggal 4 Nopember 2012) karakteristik pendidikan IPS adalah pada upayanya untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang baik. Warga negara yang baik berarti yang dapat menjaga keharmonisan hubungan di antara masyarakat sehingga terjalin persatuan dan keutuhan bangsa.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa karakteristik pendidikan IPS adalah ilmu yang mempelajari berbagai teori, ilmu, dan fakta yang ada dilingkungan sosial. Ilmu IPS dipelajari dalam berbagai ilmu sosial misalnya sejarah, ekonomi, sosiologi, geografi dll, semua itu bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik yang memiliki ilmu sosial yang baik yang dapat diaflikasikan dalam kehidupannya dilingkungan keluarga, dan masyarakat.

1. **Makna Pembelajaran IPS Berdasarkan Permendiknas No. 22/ 2006 Tentang Standar Isi**

Dalam peraturan menteri pendidikan nasional indonesia (pemendiknas RI) nomor 22 tahun 2006. Mata pelajaran IPS dalam sistem pendidikan di Indonesia diberikan untuk peserta didik mulai dari jenjang sekoah dasar (SD) dan madrasyah ibtidaiyah (MI), sekolah menengah pertama (SMP dan MTS) sampai sekolah menengah atas (SMA, MA,dan SMK).

Adapun kompetensi pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar dapat dijabarkan dalam KTSP dengan rincian sebagai berikut.

**Semester 1**

**Tabel 2. 1**

**Standar isi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Standar Kompetensi** | **Kompetensi Dasar** |
| 1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia
 | * 1. Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia
	2. Menceriterakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia
	3. Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya
	4. Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia
	5. Mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia
 |

**Semester 2**

**Tabel 2. 2**

**Standar Isi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Standar Kompetensi** | **Kompetensi Dasar** |
| 1. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankaan kemerdekaan Indonesia
 | * 1. Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang
	2. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
	3. Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan
	4. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan
 |

1. **METODE PEMBELAJARAN IPS SD**
2. **Metode Pembelajaran**

Dalam proses belajar mengajar tujuan pembelajaran sudah menjadi hal yang wajib untuk dicapai. Dalam mencapaian tujuan pembelajaran ini metode pembelajaran yang digunakan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Guru yang professional mampu mengelola kelas dan menggunakan metode-metode pembelajaran dalam proses belajar mengajarnya sehingga tercapai tujuan pembelajaran dan hasil pembelajaran yang lebih baik. Menurut Djahiri (Adang Heriawan dkk, 2012: 73) metode adalah upaya atau reka upaya melaksanakan atau mencapai sesuatu dengan menggunakan sejumlah teknik.

Menurut Gagne, Briggs, dan Wager (Winataputra, 2007:1.19) pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Pembelajaran ini dilakukan berdasarkan sebuah rancangan sistematis untuk melakukan proses belajar dimana adanya interaksi dari pendidik dan peserta didik dengan tujuan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar sehingga pengetahuan, pemahaman dan hasil belajar peserta didik dapat tercapai dengan baik.

Metode pembelajaran merupakan upaya dalam melaksanakan kegiatan yang dirancang agar terjadinya proses belajar dan tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang baik. Menurut Abdorrakhman (Adang Heriawan, dkk, 2012: 74) metode pembelajaran adalah cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsif dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.

Sedangkan M. Sobri sutikno (http:// hipni.blogspot.com/2011/09/ pengertian-definisi-metode pembelajaran. html diakses Tanggal 04 September 2012) menyatakan Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa metode pembelajaran cara yang dilakukan pendidik dalam menyajikan proses pembelajaran dengan berbagai teknik dan sumber daya terkait agar terjadi proses belajar pada diri siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang baik.

1. **Macam-macam Metode Pembelajaran**

Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006: 82) mengemukakan beberapa macam metode pembelajaran sebagai berikut: a) metode proyek, b) metode eksperimen, c) metode tugas dan resitasi, d) metode diskusi, e) metode sosiodrama, f) metode demonstrasi, g) metode problem solving, h) metode karyawisata, i) metode tanya jawab, j) metode latihan, k) metode ceramah.

Semakin berkembangnya pemikiran terhadap inovasi pendidikan maka semakin banyak macam-macam metode pembelajaran yang dapat diaflikasikan dalam proses belajar mengajar. Seperti yang dikemukakan oleh Adang Heriawan dkk (2012: 121) sebagai berikut:

1. Metode artikulasi yaitu siswa membentuk kelompok berpasangan, kemudian seorang sebagai pendengar setelah itu bergantian.
2. Metode Mind Mapping yaitu suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternative jawaban.
3. Metode Student Teams-Achievement Divisions (STAD) yaitu siswa dikelompokkan secara heterogen kemudian siswa menjelaskan anggota lainnya sampai mengerti. Dll.

Metode pembelajaran yang beragam dapat memberikan kemudahan kepada guru dalam melakukan proses belajar mengajar yang lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pemilihan metode harus disesuaikan dengan keefektifan suatu metode dengan materi yang akan diajarkan karena tidak semua metode baik untuk semua pelajaran tetapi harus dapat disesuaikan dengan materinya.

1. **Kriteria Pemilihan Metode Pembelajaran**

Menurut Winarno Surakhmad (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006: 78) mengatakan bahwa pemilihan dan penentu metode dipengaruhi beberapa faktor yaitu a) anak didik, b) tujuan, c) situasi, d) fasilitas, dan e) guru.

Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Disekolah, gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya. Diruang kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah anak didik dengan latar belakang kehidupan yang berlainan.

Perbedaan individual anak didik dari aspek biologis, intelektual dan psikologi akan mempengaruhi pemilihan dan penetuan metode yang mana sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam sekon yang relative lama dan tercapainya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan secara operasional. Dengan demikian jelas, kematangan anak didik yang bervariasi mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran.

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar mengajar di alam terbuka, yaitu diluar ruangan sekolah. Maka dalam hal ini tentu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi yang diciptakan.

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentu metode pembelajaran. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah, lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran. Kemudian latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensinya. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. Oleh karena itu, faktor guru mempengaruhi dalam memilih metode pembelajaran.

Sebelum memilih metode pembelajaran sebaiknya mempertimbangkan beberapa faktor baik dari segi siswa (anak didik), tujuan, situasi, fasilitas dan guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

1. **Metode pembelajaran IPS SD**

Dalam pembelajaran ips hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat terrcapai. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi akan membuat anak lebih kreatif, menghilangkan kebosanan dan belajar pun lebih bermakna. Adapun metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS diantaranya: a) metode ceramah, b) metode tanya jawab, c) metode diskusi, d) metode inquiri, e) metode integrated learning, f) metode mind mapping.

1. **Hakikat Metode Mind Mapping**
2. **Definisi Metode Mind Mapping**

Metode mind map merupakan metode pembelajaran yang dapat memberikan teknik penulisan secara beraturan dan sistematis untuk meningkatkan ingatan. Mind map menggunakan kemampuan otak dan visual untuk mendapatkan hasil yang besar, kombinasi gambar, lengkungan dan warna itu akan memudahkan siswa dalam mengingat apa yang dipelajari. Dengan mind map siswa akan lebih berimajinasi dalam pembuatan catatat yang lebih menarik dan mudah dipahami olehnya.

Menurut Michael Michalkon (Tony Buzan, 2012: 2) mind map adalah alternative pemikiran keseluruh otak terhadap pemikiran linear. Mind map menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut.

Tony Buzan (2012: 4) menjelaskan bahwa mind map adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak-mind map adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita mind map juga sangat sederhana.

Sedangkan Andri Saleh (2008: 68) mengemukakan bahwa:

 Mind map merupakan salah satu cara kreatif yang dapat digunakan oleh guru pada saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Mind map adalah diagram yang digunakan untuk menggambarkan sebuah tema, ide, atau gagasan utama dalam materi pembelajaran. Tema, ide, atau gagasan utama ditempatkan ditengah-tengah diagram. Masing-masing tema, ide, atau gagasan utama tersebut membentuk jaringan yang sangat luas. Jaring-jaring dibuat saling berkaitan satu sama lainnya. Dengan demikian mind map merupakan gambaran menyeluruh dari suatu materi pembelajaran yang dibuat dalam bentuk sederhana.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat kita pahami bahwa mind map adalah cara membuat catatan yang menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya keluar otak dengan membentuk satu tema, ide atau gagasan yang dibentuk membentuk jaringan-jaringan yang saling bekaitan satu sama lain dan merupakan gambaran menyuluruh dari apa yang dipikirkan dalam bentuk yang sederhana.

1. **Perbedaan catatan biasa dengan mind mapping.**

**Tabel 2. 3**

**Perbedaan catatan biasa dengan mind map**

|  |  |
| --- | --- |
| **Catatan biasa** | **Catatan mind mapping** |
| * + 1. Hanya merupakan tulisan biasa.
		2. Hanya dalam satu warna
		3. Untuk meriview ulang memerlukan waktu yang lama
		4. Waktu yang diperlukan untuk belajar lebih lama
		5. Statis
 | 1. Berupa tulisan, simbol, dan gambar berwarna-warni
2. Untuk meriview ulang diperlukan waktu yang pendek
3. Waktu yang diperlukan untuk belajar lebih cpat dan efektif
4. Membuat individu lebih kreatif
 |

1. **Karakteristik Metode Mind Mapping**

Karakteristik peta pikiran menurut Buzan dan Barry (2004:68) antara lain:

1. Subjek yang menjadi perhatian mengalami kristalisasi dalam citra sentral.
2. Tema dari subjek memancar dari citra central sebagai cabang-cabang.
3. Cabang-cabang terdiri dari citra kunci atau kata kunci yang dituliskan di garis yang berasosiasi. Topik-topik dengan tingkat kepentingan yang lebih kecil juga digambarkan sebagai cabang-cabang yang melekat pada cabang dari yang lebih tinggi.
4. Cabang ini membentuk struktur nodus yang berhubungan.

Berdasarkan uraian diatas dapat terlihat bahwa karakteristik mind map yaitu memperinci atau memperjelas sebuah subjek atau tema yang telah ditentukan menjadi pusat central dan dapat terjabar dengan rinci melalui cabang-cabang yang membentuk stuktur yang saling berhubungan. Dilihat dari karakteristiknya mind map dapat dijadikan sebuah media yang tepat dalam melatih pola pikir, brainstorming, visualisasi dan penyelesaian masalah.

1. **Kegunaan** **Metode Mind Mapping**

Konsep mind map dapat digunakan dalam bidang pendidikan yaitu dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan metode mind map, guru dapat menyampaikan materi yang cukup rumit menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami oleh siswa.

 Tony Buzan (Andri Saleh, 2008: 76) menjelaskan beberapa kegunaan konsep mind map dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu sebagai berikut: a) mind map untuk memilah, b) mind map untuk mengingat, c) mind map untuk mencatat, d) mind map untuk memahami, e) mind map untuk berimajinasi, f) mind map untuk tetap berminat, g) mind map untuk mengendalikan, dan h) mind map untuk menjadi kreatif.

Mind map memiliki kegunaan yang sangat baik dalam proses pembelajaran. Dengan mind map anak dapat memilah informasi yang ia terima dengan baik tanpa harus menelan semua informasi yang didapat tetapi dapat memilah informasi mana yang lebih penting atau tidak. Dari segi mengingat mind map dapat meningkatkan daya ingat terhadap materi yang disamapikan. Dengan menggunakan konsep mind map dengan berbagai gambar dan permainan warna itu dapat meningkatkan daya ingat anak.

Mencatata materi hal yang sangat membosankan bagi anak-anak dalam belajar. Mind map dapat digunakan untuk mencatat materi pelajaran yang sederhana dan sangat praktis. Menyajikan informasi dengan menyeluruh dan detail membuat anak lebih mudah memahami pelajaran dengan baik. Daya imajinasi anak pun dapat terasah dengan baik dan membuat anak lebih kreatif. Mind map mampu menyajikan suatu materi dalam bentuk yang menarik ini membuat anak lebih berminat untuk mengikuti pelajaran. Mind map dapat meningkatkan daya konsentrasi anak dalam belajar. Ini berarti mind map dapat mengendalikan perhatian dan pemikiran anak untuk fokus pada materi yang sedang diajarkan. Mind map melatih anak untuk lebih kreatif.

Mind map memiliki kegunaan yang sangat baik, jadi proses pembelajaran dapat tersaji dengan baik dan anak dapat lebih fokus, lebih kreatif, imajinasinya terasah, memudahkan dalam mengingat dan membuat catatan yang lebih praktis dan sederhana.

1. **Langkah-langkah Mind Mapping**

Dalam pembuatan Mind Map ada beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut.

1. Siapkan kertas polos untuk dijadikan lembar Mind Map. Kertas yang bergaris akan membatasi kebebasan untuk berekpresi. Selain itu, siapkan pula alat tulis dan spidol dengan warna-warna yang menarik.
2. Tuliskan tema, ide, atau gagasan utama yang telah dipikirkan pada bagian tengah kertas. Hal ini dimaksudkan agar imajinasi dapat berkembang secara bebas. Selain itu, tema, ide atau gagasan utama ditulis dengan jelas, tegas, berukuran lebih besar dari tulisan yang lai

**Gambar 2.1**

**Jaring-jarind tema**

1. Buatlah cabang-cabang yang berasal dari tema, ide, atau gagasan utama yang telah ditentukan. Cabang-cabang tersebut merupakan subtema, yaitu segala sesuatu yang berkaitan langsung dengan tema, ide atau gagasan utama. Gunakan gambar dan warna-warna cerah yang berbeda untuk masing masing cabang.
2. Cabang-cabang yang telah dibuat dapat dikembangkan menjadi beberapa anak cabang yang baru. Anak-anak cabang tersebut merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan substema. Sama dengan sebelumnya, gunakan gambar dan warna-warna cerah untuk masing-masing anak cabang (Tony Buzan, dalam Andri Saleh, 2008:73).

**Gambar 2. 2**

**Jaring-Jaring Tema**

Untuk memudahkan dalam pembuatan mind map maka ada baiknya pendidik lebih memahami secara keseluruhan mind mapping. Sebelum mengenalkan pada peserta didik, pendidik harus bisa membuat contoh bagaimana mind map itu dapat mudah dipahami oleh peserta didik.



**Gambar 2. 3**

**Contoh Mind Map**

Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode mind mapping (Adang Heriawan dkk, 2012: 122) adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi dasar yang ingin dicapai.
2. Guru mengemukakan konsep/ permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa, sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatife jawaban.
3. Membentuk kelompok yang anggotanya 2-5 orang.
4. Tiap kelompok menginventarisasi/ mencatat alternative jawaban hasil diskusi.
5. Tiap kelompok membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
6. Dari data-data di papan siswa diminta membuat kesimpulan atau guru member bandingan sesuai konsep yang disediakan guru.

Dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran tersebut dapat lebih mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya belajar dengan menerima informasi dari guru, tetapi dengan dibuat kelompok anak dapat lebih berinteraksi dengan teman-temannya, melatih kerja sama, toleransi, saling menghargai dengan hal itu tidak hanya dapat belajar bersama tapi nilai-nilai dalam kehidupan dapat ia peroleh.

1. **Aplikasi Mind Mapping dalam Pembelajaran**

Dalam tahap aplikasi, terdapat empat langkah yang harus dilakukan proses pembelajaran berbasis *Mind Mapping*, (http:// wrplit.blogspot.com/2010/08/beberapa-faedah-penerapan-mind-map5ping\_15.html tgl 2 oktober 2012) yaitu: 1) overview, 2) preview, 3) inview, 4) review.

Overview merupakan tinjauan menyeluruh terhadap suatu topik pada saat proses pembelajaran baru dimulai. Hal ini bertujuan untuk memberi gambaran umum kepada siswa tentang topik yang akan dipelajari. Dengan demikian, sejak awal siswa sudah mengetahui topik apa saja yang akan dipelajarinya sehingga membuka peluang bagi siswa yang aktif untuk mempelajarinya lebih dahulu di rumah atau di perpustakaan.

Preview merupakan tinjauan awal dari lanjutan overview sehingga gambaran umum yang diberikan setingkat lebih detail dari pada overview dan dapat berupa penjabaran lebih lanjut dari Silabus. Dengan demikian, siswa diharapkan telah memiliki pengetahuan awal yang cukup mengenai sub-topik dari bahan sebelum pembahasan yang lebih detail dimulai. Khusus untuk bahan yang sangat sederhana, langkah preview dapat dilewati sehingga langsung masuk ke langkah Inview.

Inview merupakan tinjauan mendalam yang merupakan inti dari suatu proses pembelajaran, di mana suatu topik akan dibahas secara detail, terperinci dan mendalam. Selama inview ini, siswa diharapkan dapat mencatat informasi, konsep atau rumus penting beserta grafik, daftar atau diagram untuk membantu siswa dalam memahami dan menguasai bahan yang diajarkan.

Review Tinjauan Ulang dilakukan menjelang berakhirnya jam pelajaran dan berupa ringkasan dari bahan yang telah diajarkan serta ditekankan pada informasi, konsep atau rumus penting yang harus diingat atau dikuasai oleh siswa. Hal ini akan dapat membantu siswa untuk fokus dalam mempelajari-ulang seluruh bahan yang diajarkan di sekolah pada saat di rumah. Review dapat juga dilakukan saat pelajaran akan dimulai pada pertemuan berikutnya untuk membantu siswa mengingatkan kembali bahan yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

Dengan langkah aplikasi tersebut dapat mengarahkan pembelajaran siswa dalam menggunakan mind mapping dalam pembelajaran. Sehingga hasil yang diharapkan dalam penerapan metode mind mapping ini dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik.

1. **Kekurangan Metode Mind Mapping**

Menurut Adang Heriawan (2012: 122) kekurangan mind mapping yaitu: a) Hanya siswa yang aktif yang terlibat, b) Tidak sepenuhnya murid belajar, c) mind map siswa sangat bervariasi sehingga guru sulit memeriksa.

Dilihat dari kekurangan mind mapping bahwa siswa aktif yang terlibat dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat mungkin terjadi karena keaktifan siswa yang dituntun dalam menuangkan semua ide yang ada dibenak mereka. Dalam pembelajaran mind mapping siswa harus lebih diarahkan dalam pembuatan catatan yang sesuai dengan konsep dan dengan menggunakan berbagai gambar, warna, lengkungan atau cabang membuat siswa lebih memfokuskan pada hal tersebut dan siswa tidak akan sepenuhnya belajar tentang yang saat itu pelajari. Dengan berbagai karya siswa yang sangat bervariasi menyulitkan guru dalam menilai apalagi mind mapping sangat didukung dengan seni dan keindahan akan lebih membingungkan dalam tahap menilai karena sifat keindahan itu relatif tergantung orang yang melihatnya.

Kekurangan ini bukan berarti mind mapping tidak cocok untuk digunakan dalam pembelajaran. Karena mind mapping sendiri memiliki kelebihan dari segi memudahkan dalam memahami materi. Intinya bagaimana seorang guru menerapkannya dalam pembelajaran.

1. **Kelebihan Metode Mind Mapping**

Menurut Dinar Sri Nurzaqilah (2011: 33) kelebihan mind mapping yaitu:

1. Lebih mudah memahami materi.
2. Pembelajaran lebih menyenangkan.
3. Menambah motivasi siswa.
4. Mendorong kerjasama, keaktifan serta kekreatifan.
5. Meningkatkan pemahaman pengetahuan.
6. Menghemat catatan.

Menurut Micheal (Buzan 2007: 6) *Mind mapping* memiliki kelebihan yaitu :

* + - 1. memberi pandangan menyeluruh terhadap pokok masalah dengan area pandang yang luas.
			2. mengumpulkan sejumlah data penting dalam satu tempat dan tidak menutup kemungkinan bahwa data itu masih bisa ditambah atau dikurangi.
			3. mengaktifkan seluruh otak.
			4. memperbaiki proses berfikir.
			5. memungkinkan pengguna berfokus pada pokok bahasa.
			6. membantu menunjukkan hubungan anatara bagian – bagian informasi yang saling terpisah.
			7. memberi gambaran yang jelas pada keseluruan dan perincian.
			8. memungkinkan untuk menggelompokkan konsep dan membandingkannya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa mind map memiliki kelebihan dalam menyajikan suatu informasi yang menyeluruh terhadap pokok permasalahan, memberikan gambaran yang jelas terhadap pokok permasalahan, dapat membandingkan dan mengelompokkan suatu konsep yang telah dibuat, menambah motivasi siswa dalam belajar, dan meningkatkan kerja sama, kreatifitas dan keaktifan.

1. **Mind Map Memanfaatkan Belahan Otak Kanan Dan Otak Kiri.**

Otak merupakan organ tubuh yang paling vital dan sangat mengangumkan. Otak terdiri dari seratus miliar sel saraf aktif (neuron) dan merupakan organ paling inti dari tubuh manusia. Dengan organ kecil ini, manusia bisa berpikir, merasa, melihat, berbicara, dan mencipta. Otak memiliki belahan yaitu belahan otak kanan dan belahan otak kiri kedua belahan otak ini memiliki fungsi yang berbeda. Belahan otak kiri berfungsi dalam hitungan, angka, dan logika sedangkan belahan otak kanan irama, imajinasi dll.

System pendidikan cenderung lebih memanfaatkan belahan otak kiri dibanding memanfaatkan otak kanan. Sudah menjadi hal yang membanggakan apabila seorang anak mahir dalam penghitungan, analisis, dan logika makanya setiap orang tua dan system pendidikan lebih memfokuskan pada kinerja otak kiri. Padahal otak kanan pun memiliki manfaat yang sangat bagus untuk melatih daya kreatifitas. Berdasarkan penelitian Profesor Roger Sperry (Najamudidin Muhammad, 2011: 55) menegaskan bahwa Otak kiri berfungsi dalam aspek akademik, seperti bahasa, matematika, serta pemikiran logika runtut dan analisis. Sedangkan otak kanan akan selalu berhubungan dengan aktivitas kreatif, seperti musik, kesan visual, warna gambar, dan wilayah imajinasi lainnya.

Walau memiliki perbedaan fungsi yang sangat dominan, tetapi keduanya memiliki hubungan yang saling terkait dalam melakukan aktivitas. Keduanya saling melengkapi, sehingga tak mungkin aktivitas yang komplek hanya mengandalkan satu bagian otak saja. Misal dalam mendengarkan musik otak kiri bertugas mendengarkan sairnya dan otak kanan akan memperhatikan melodinya. Hal itu terjadi dalam waktu yang bersamaan. Dengan mind map kita sudah dapat memanfaatkan ke dua belahan otak kiri dan kanan secara bersamaan. Pembagian dua belahan otak ini dikemukakan oleh Profesor Robert Ornstein (Tony Buzan, 2012: 49) yaitu.

**Table 2. 4**

**Keterampilan otak kiri dan kanan**

|  |  |
| --- | --- |
| Otak Kiri | Otak Kanan |
| KataLogikaAngkaUrutanLinieritasAnalisisDaftar | IramaKesadaran ruangDimensiImajinasiMelamunWarnaKesadaranHolistic  |

1. **Penyusunan RPP Dan Implementasi Berdasarkan Permendiknas No. 14/ Tahun 2007 Tentang Standar Proses.**

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada sa­tuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester.

Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajar­an, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pem­belajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Perencanan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.

Dalam penyusunan RPP harus memperhatikan Prinsip-prinsip Penyusunan RPP yaitu 1) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik, 2) Mendorong partisipasi aktif peserta didik, 3) mengembangkan budaya membaca dan menulis, 4) memberikan umpan balik dan tindak lanjut, 5) keterkaitan dan keterpaduan, 6) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisanRPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

* 1. **Kegiatan Pendahuluan**

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

* + 1. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
		2. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
		3. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
		4. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus;
	1. **Kegiatan Inti**

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

* 1. **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

* + 1. bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
		2. melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
		3. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
		4. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
		5. menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
1. **Hasil Penelitian yang Relevan**
2. **Hasil Penelitian Mery Mariatul Kibtiyah Tahun 2010**

Penggunaan metode mind mapping dalam kegiatan pembelajaran sudah mulai banyak dikembangkan. Dilihat dari berbagai persoalan yang terjadi di dalam kegiatan pembelajaran metode mind map sudah dapat mengatasi persoalan tersebut. Persoalan-persoalan tersebut seperti kurang adanya keaktifan siswa, kegiatan pembelajaran hanya terpusat pada guru, dan metode ceramah menjadi dominan dalam setiap pembelajaran.

Mery Mariatul Kibtiyah NPM 0604521. Program PGSD-SI. Tempat penelitian SDN INPRES Lembang. Tempat kuliah di Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam skripsi yang berjudul “Penggunaan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Sejarah Dalam Pembelajaran Ips”

Berdasarkan hasil penelitian Kibtiyah didapatkan permasalahan mengenai pembelajaran IPS sebagai berikut:

1. Siswa merasa malas memperhatikan pelajaran yang diberikan guru karena pembelajaran masih bersifat monoton.
2. Lebih ditekankannya penguasaan materi pelajaran sehingga suasana belajar bersifat terpusat atau satu arah.
3. Kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih aktif dalam mengeluarkan ide dan kreativitasnya.
4. Budaya belajar IPS biasanya menggunakan budaya hafalan daripada budaya berpikir.
5. Nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM yang sudah ditentukan yaitu 60. Diperoleh hasil rata-rata 40% mencapai nilai KKM dan 60% belum mencapai nilai KKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penggunaan metode mind mapping sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dilihat dari karekteristik anak sekolah dasar yang masih senang bermain, menggambar, dan warna sehingga metode mind mapping sangat cocok untuk diterapkan. Kibtiyah (2010: 72) mengemukakan bahwa:

Penggunaan metode mind mapping sebagai pengganti metode ceramah yang biasa guru pakai dikelas khususnya dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN INPRES Lembang ternyata dapat mengatasi permasalahan yang dialami dikelas. Permasalahan tersebut diantaranya kurang respon positif yang diberikan oleh siswa pada saat pembelajaran IPS, karena mereka bosan terhadap pembelajaran IPS, karena mereka merasa bosan terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah terus menerus sehingga mereka merasa tidak tertantang untuk mempelajari konsep sejarah.

Hasil tersebut dapat dilihat dari tindakan dengan menggunakan tiga siklus. Jumlah siswa kelas V SDN INPRES Lembang berjumlah 24 0rang dengan data awal 40% siswa yang menguasai mata pelajaran IPS dan 60% siswa yang kurang menguasai mata pelajaran tersebut. Dari hasil tindakan di Siklus I didapatkan hasil nilai tertinggi yaitu 90 diperoleh oleh 2 orang siswa, nilai terendah 40 diperoleh oleh 5 orang siswa dan nilai yang diatas 60 diperoleh oleh 17 siswa atau 54,16% dan rata-rata yang diperoleh 57,9%, melihat rata-rata yang diperoleh maka dapat dikategorikan cukup.

Dari tindakan Siklus II diperoleh nilai tertinggi 100 sebanyak 8 orang dan nilai terendah yag didapat adalah nilai 50 sebanyak 5 orang, sedangkan nilai diatas 60 diperoleh sebanyak 15 orang atau sebesar 79,16%. Pada tindakan disiklus III diperoleh nilai tertinggi 100 sebanyak 7 orang dan nilai terendah yaitu 50 diperoleh sebanyak 1 orang dan nilai diatas nilai KKM 60 sebanyak 16 orang atau 95,8%.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa dapat dikatakan mind mapping dapat digunakan sebagai metode pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan nilai akhir yang diperoleh dapat ditempuh dengan maksimal.

1. **Hasil Penelitian Dadan Permana Syamsudin Tahun 2010**

Dadan Permana Syamsudin NPM 0702512. Program PGSD-SI. Tempat penelitian SDN Sanggarwinaya. Tempat kuliah di Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam skripsi yang berjudul “Penggunaan Metode mind mapping untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Sanggarwinaya”.

Berdasarkan penelitian Syamsudin di SDN Sanggarwinaya Kecamatan Purwadadi diperoleh permasalahan pada pembelajaran IPS yaitu:

1. Proses pembelajaran IPS di sekolah dasar lebih ditekankan pada penguasaan materi sehingga suasana belajar bersifat kaku dan terpusat pada satu arah serta tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar lebih aktif dalam mengeluarkan ide dan kreatifitasnya.
2. Budaya belajar lebih ditandai dengan budaya hafalan dari pada budaya berpikir, sehingga siswa menganggap bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran hafalan terutama dalam menerapkan pembelajaran IPS yang lebih informatif sehingga siswa lebih dituntut menghafal dari pada mencatat.
3. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam menyajikan pembelajaran IPS adanya keterbatasan sarana pembelajaran dan banyaknya materi IPS yang bersifat informatif yang harus disampaikan dengan waktu yang terbatas
4. Sulitnya siswa dalam menghafal materi pelajaran yang bersifat informative dan diperburuk dengan cara penyampaian guru dalam menstransfer informasi hanya dengan kata-kata atau metode ceramah.
5. Nilai ulangan harian yang diperoleh selama pun masih kurang dari nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 64.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti mengajukan metode mind mapping sebagai solusi dari permasalahan tersebut. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa penggunaan metode mind map dapat diterima oleh para siswa dalam pembelajran IPS. Bisa dilihat pertambahan presentase siswa yang menyukai selama pemberian tindakan sampai siklus III diperoleh data bahwa 100% siswa menyatakan menyukai pelajaran IPS. Tindakan ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN Sanggarwinaya Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang. Jumlah siswa sebanyak 32 siswa, yang terdiri dari laki-laki 19 siswa dan jumlah siswa perempuan 13 siswa. Tindakan yang dilakukan sebanyak tiga siklus.

Dari hasil analisis data yang diperoleh data nilai rata-rata kelas yang diperoleh 62, 5 yang terdiri dari 4 (12, 5%) siswa yang dikategorikan baik sekali, 22 (68, 7%) siswa yang dikategorikan baik, 3 (9, 4%) siswa dikategorikan cukup dan 3 siswa dikategorikan kuarang. Pada tindakan disiklus II diperoleh data nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi 77, 8. Nilai tersebut terdiri dari 19 (59, 4%) siswa yang dikategorikan baik sekali, 13 (40, 6%) siswa dikategorikan baik dan tidak ada siswa yang dikategorikan cukup, kurang maupun kurang sekali.

Pada siklus III diperoleh nilai rata-rata kelas 83, 3 nilai tersebut terdiri dari 21 (65, 6%) siswa yang dikategorikan baik sekali, 11 (34, 4%) siswa yang dikategorikan baik, dan tidak ada siswa yang dikategorikan kurang sekali.

Berdasarkan data yang diperoleh terlihat adanya peningkatan yang sangat baik dari setiap siklusnya. Permasalahan-permasalahan yang terjadi pun dapat teratasi dan nilai akhir yang diperoleh pun sangat memuaskan dan terlihat siswa sangat menyukai metode mind mapping. Dampak yang terlihat adalah siswa mengalami perubahan dari hasil belajar siswa secara keseluruhan meningkat, hal tersebut terlihat dari presentase nilai posttest siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Metode mind mapping dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran IPS. Banyak manfaat yang diperoleh siswa dan guru. Bagi siswa memudahkan dalam mengingat dan menghafal suatu materi, menghemat buku catatam siwa, dapat menstimulus kreatifitas siswa, memudahkan siswa dalam menemukan informasi dan memudahkan presentase suatu materi. Sedangkan bagi guru yaitu mempermudah dalam penyampaian hal-hal yang detail, mempermudah dalam komunikasi, dan menghemat waktu.

1. **Kerangka Berpikir**

Menurut Tony Buzan (2012: 4) mind map adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak-mind map adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. Mind map sangat sederahana.

Sedangkan Andri Saleh (2008: 68) mengemukakan bahwa:

 Mind map merupakan salah satu cara kreatif yang dapat digunakan oleh guru pada saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Mind map adalah diagram yang digunakan untuk menggambarkan sebuah tema, ide, atau gagasan utama dalam materi pembelajaran. Tema, ide, atau gagasan utama ditempatkan ditengah-tengah diagram. Masing-masing tema, ide, atau gagasan utama tersebut membentuk jaringan yang sangat luas. Jaring-jaring dibuat saling berkaitan satu sama lainnya. Dengan demikian mind map merupakan gambaran menyeluruh dari suatu materi pembelajaran yang dibuat dalam bentuk sederhana.

Mind mapping merupakan cara termudah menempatkan informasi kedalam otak dan mengeluarkan informasi ke luar otak. Mind mapping membentuk informasi menjadi sebuah rute jalan atau peta yang membentuk cabang-cabang yang terhubung ke segala sudut yang saling berkaitan satu sama lain. Mind map merupakan cara mencatatat yang kreatif, efektif dan memudahkan dalam mengingat informasi dan membuat pembelajaran dalam bentuk sederhana.

 Menurut Adang Heriawan (2012: 122) kekurangan mind mapping yaitu: a) Hanya siswa yang aktif yang terlibat, b) Tidak sepenuhnya murid belajar.

Menurut Dinar Sri Nurzaqilah (2011: 33) kelebihan mind mapping yaitu:

1. Lebih mudah memahami materi.
2. Pembelajaran lebih menyenangkan.
3. Menambah motivasi siswa.
4. Mendorong kerjasama, keaktifan serta kekreatifan.
5. Meningkatkan pemahaman pengetahuan.
6. Menghemat catatan.

Menurut Winkel dan Mukhtar (Sudaryono, 2012: 44) mengemukakan bahwa:

 Pemahaman yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat; mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

Berdasarkan kamus (Nana Sudjana, 2010: 46) definisi pemahaman adalah a) Menerima arti, menyerap ide, memahami; b) Mengetahui secara betul, memahami karakter atau sifat dasar; c) Mengetahui arti kata-kata seperti dalam bahasa; d) Menyerap dengan jelas fakta atau menyadarinya;

Nana Sudjana (2010: 46) menjelaskan beberapa arti pemahaman yang bersifat operasional.

 *Pemahaman diartikan sebagai melihat suatu hubungan*. Pemahaman disini mengandung arti dari definisi yang pertama. Pemahaman diartikan suatu ide tentang suatu persoalan. *Pemahaman diartikan sebagai suatu alat menggunakan fakta.* Arti pemahaman ini lebih dekat pada kategori definisi kedua. Kita dapat mengatakan seseorang memahami suatu objek, proses, ide, fakta jika ia dapat melihat bagaimana menggunakan fakta itu dalam berbagai tujuan. *Pemahaman diartikan sebagai melihat penggunaan sesuatu secara produktif.*

Menurut S. Hamid Husen (Sapriya dkk, 2009: 43) mengemukakan bahwa : “konsep adalah pengabstraksian dari sejumlah benda yang memiliki karakteristik yang sama”. Sedangkan Parker menyatakan bahwa: “konsep itu adalah gagasan-gagasan tentang sesuatu”.

Pemahaman konsep adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkap suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interprestasi dan mampu mengaplikasikannya ( Bloom, 1979, Vestari 2009: 16).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah suatu rangkaian kegiatan berpikir yang dimulai dari memiliki satu ide lalu objek dibentuk dalam sebuah gagasan yang lebih dipahami lalu dapat memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya. Pemahaman konsep memberikan satu kegiatan berpikir yang lebih baik karena dengan memahami sebuah konsep peserta didik dapat mengiterpretasikan dan mengaplikasikannya dengan pemahaman yang diperoleh dari rangkaian kegiatan berpikirnya tidak hanya mengandalkan pengetahuan yang didapat dari gurunya saja.

Menurut Fitri Eka Nurmala (2011: 41) indikator pemahaman konsep adalah sebagai berikut:

1. Siswa dapat mendefinisikan konsep
2. Siswa dapat menjelaskan konsep dengan bahasa sendiri
3. Siswa dapat menjelaskan konsep dari kehidupan sehari-hari dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk memecahkan masalah
4. Siswa dapat menjelaskan perbedaan antara konsep satu dengan konsep yang lain
5. Siswa dapat menjelaskan hubungan konsep yang satu dengan konsep-konsep lain
6. Siswa mampu menilai konsep mana yang menurutnya lebih baik dibandingkan konsep yang lain

Menggunakan mind mapping dalam pores belajar memiliki banyak manfaat tidak hanya segi mengingat dan memudahkan dalam menghafal tetapi bisa diarahkan pada pemahaman konsepnya. Mind map bertujuan menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar. Sebuah informasi yang diperoleh dapat diproses atau ditingkatkan pada tingkat pemahaman yang baik kemudian dapat mengambil informasi keluar otak sebagai hasil dari sebuah pemahaman yang baik. Peta pikiran yang dibuat merupakan sebuah konsep yang dibuat agar kita lebih memahami dan mengerti dari informasi yang kita dapat. Metode mind mapping dapat merangsang prestasi anak, karena dengan melibatkan peranan otak kiri dan kanan anak. Sehingga anak diajak untuk berpikir kreatif, menggunakan logika, belajar menganalisis urutan, menganalisis hitung dan berfikir secara detail. Mind mapping melibatkan otak kanan yaitu gambar, warna, irama, dimensi dan imajinasi.

Dalam pembelajaran harus bisa melibatkan kedua belahan otak, terutama pembelajaran IPS yang kadang hanya menyampaikan secara konvensional saja yang melibatkan otak kiri saja. Sedangkan dalam perkembangan anak harus memiliki keseimbangan antara otak kiri dan kanan.

Dilihat dari karekteristik materi keragaman suku bangsa di Indonesia yang memerlukan penghafalan dan pemahaman konsep pada setiap suku bangsa di Indonesia cukup sangat sulit apabila hanya menggunakan metode ceramah yang biasa dilakukan guru. Sehingga dengan metode mind map ini memberikan alternative dalam kegiatan pembelajaran yaitu anak diberikan satu metode pembuatan catatan yang lebih menarik dan mudah dipahami dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan dapat menyeimbangkan daya kerja otak kiri dan kanan dan dapat meningkatkan pemahan konsep siswa.

Meningkatnya pemahaman konsep terhadap keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

Kurangnya pemahaman konsep siswa terhadap keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

Penerapan Metode Mind Mapping

**Gambar 2. 4**

**Kerangka Berpikir**

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, diduga melalui penerapan metode mind mapping dapat meningkatkan pemahaman konsep tentang keragaman suku bangsa di Indonesia di kelas V SDN Wadowetan II tagun pelajaran 2012/ 2013

Lebih jelas penulis merinci hipotesis tindakan sebagai berikut.

1. perencanaan pembelajaran dengan metode mind mapping dapat meningkatkan pemahaman konsep tentang keragaman suku bangsa di Indonesia di kelas V SDN Wadowetan II Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka?
2. pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode mind mapping dapat meningkatkan pemahaman konsep tentang keragaman suku bangsa di Indonesia di kelas V SDN Wadowetan II Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka?
3. pemahaman konsep dapat meningkat dengan menggunakan metode mind mapping pada materi keragaman suku bangsa di Indonesia di kelas V SDN Wadowetan II Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka?